

Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Inggris melalui Pelatihan Guru Bahasa Inggris Kabupaten Gorontalo

Enni Akhmad, Nurwahidah Thayib Pido, M.Pd
(Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)

enni@iaingorontalo.ac.id, nurwahida@iaingorontalo.ac.id

Abstract: This research aims to generate English teachers who can comprehend and use blended learning methods. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) study is to enhance the knowledge and comprehension of English subject teachers regarding using the blended learning model in the learning process. This study investigated how considerably English teachers' knowledge and comprehension of the blended learning model increased due to the training. This course also includes information about the blended learning paradigm, which mixes face-to-face learning (direct interaction) with online learning, for instance, through social media such as *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Skype*, and *Teleconference*. The results indicated that many participants were unfamiliar with the most recent learning applications.

Keywords: Improvement; Training; Teaching.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk menghasilkan guru bahasa Inggris yang mampu memahami dan menerapkan metode *blended learning*. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran blended dalam proses pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Inggris mengenai model pembelajaran blended setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini juga memberikan bekal mengenai model pembelajaran blended, yaitu sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (interaksi langsung) dengan pembelajaran online, misalnya menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Skype*, dan *Teleconference*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari peserta yang belum mengetahui aplikasi terkini yang bagus digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Peningkatan; Pelatihan; Pengajaran.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru adalah ujung tombak terwujudnya pembelajaran yang bermutu baik. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Guru berperan dalam memperbaiki unsur-unsur lain dalam pembelajaran, seperti materi, metode, dan strategi pengajaran. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2015, dinyatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Di samping empat kompetensi tersebut, guru juga harus memiliki wawasan yang terbuka dalam menghadapi perkembangan dan perubahan orientasi ilmu pengetahuan. Tuntutan zaman mengharuskan guru tidak lagi menjadi menjadikan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher oriented*), namun beralih kepada model pembelajaran berorientasi siswa (*student oriented*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga memungkinkan siswa mencari sumber belajar lain, misalnya dari media massa baik elektronik maupun media cetak. Dengan demikian, zaman menuntut guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru harus senantiasa mendorong siswa untuk belajar menemukan dan berpikir kreatif.

Saat ini dunia sedang dihadapkan pada revolusi industri era 4.0 di mana semua lini kehidupan termasuk bidang pendidikan memperoleh pengaruh yang besar. Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas merupakan salah satu contoh jawaban pengaruh revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan. Kurikulum 2013 (K-13) menuntut guru memiliki pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran (Rivalina, 2014:166). Meskipun demikian, menurut data yang dikutip oleh Rivalina (2014:166) dari penelitian Sumintono, dkk (2012) hanya 53% guru yang memanfaatkan fasilitas laptop/Komputer yang mereka miliki dalam proses pembelajaran, itupun hanya berlaku bagi guru-guru yang berada di daerah perkotaan.

Revolusi industri 4.0 terus bergerak maju dan sekarang kita berada di era digital. menurut Hamijoyo (1990 : 24) yang menjelaskan ciri-ciri yang berkaitan dengan globalisasi adalah bahwa globalisasi perlu didukung oleh kecepatan

informasi, kecanggihan teknologi transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh. Penggunaan laptop dan computer serta alat komunikasi lainnya sudah mendominasi dunia kehidupan termasuk dunia pendidikan. Hal senada juga diperkuat oleh Salisbury (1996: 39) yang menyatakan bahwa teknologi adalah Aplikasi sistematis sains atau pengetahuan lain dalam tugas praktis. Penggunaan Laptop dan smartphone yang dikenal dengan istilah gadget dalam proses pembelajaran pun semakin marak. Syarif (2012) mengemukakan bahwa blended learning adalah suatu pembelajaran yang bersifat fleksibel yang dalam implementasinya dengan kombinasi pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan penggunaan e-learning (pembelajaran online) menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Para pakar pendidikan dan pembelajaran merespon perkembangan era digital dengan mengembangkan satu metode pembelajaran yang dikenal dengan sebutan metode blended learning. Metode pembelajaran ini memadukan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran di luar jaringan (luring).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menerapkan model blended learning masih kurang memadai. Meskipun penggunaan alat-alat yang berbasis teknologi, seperti komputer, LCD, dan smartphone (gadget) telah menjadi keseharian mereka. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru bahasa Inggris ditemukan bahwa mereka hanya sekedar pernah mendengar model pembelajaran blended learning, namun belum sepenuhnya menerapkan dalam proses pembelajaran. Mereka sesungguhnya berkeinginan dapat mengaplikasikannya di kelas, namun keterbatasan kemampuan dan fasilitas menjadi hambatan. Oleh karena itu, guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus senantiasa mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, serta siap menjawab tantangan zaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru adalah mengikuti pelatihan pengembangan profesi, baik yang diselenggarakan oleh instansi sendiri maupun oleh instansi pendidikan lainnya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan tersebut, maka dengan ini kami mempunyai ide yang sangat menarik untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru khususnya guru bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah atas atau sederajat. Pelatihan menggunakan metode blended learning (perpaduan

antara pembelajaran daring dan luring). Penelitian berfokus pada proses penyelenggaraan pelatihan dan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan.

Terdapat dua hal yang tercapai dalam penelitian ini yaitu pertama, terlaksananya Tridharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Civitas akademika mempunyai peran serta dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Inggris. Kedua, terdapat guru-guru yang terampil menerapkan metode *blended learning* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam menerapkan model pembelajaran *blended* dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini relevan digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Inggris mengenai model pembelajaran *blended* setelah mengikuti pelatihan.

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Gorontalo khususnya di Madrasah Aliyah Cokroaminoto, Madrasah Aliyah Al-Falah, MAS Al-Falah, MAN 1 Kabupaten Gorontalo, MAS Lukman Al hakim, MAS Nuruttaqwa, MA Gemilang Telaga Biru, MAS Al-Khairat Kyai Modjo, MAN 2 Kabupaten Gorontalo, MAS As-SUNNAH. MAS Alh Mujahidin Molas dan dalam kesempatan ini terdapat 10 guru yang ikut dalam penelitian ini. Adapun Langkah-langkah (timeline Penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan dalam penelitian ini adalah (1) waktu pelaksanaan pelatihan yaitu dari tanggal 14-15 Agustus 2020; (2) tempat pelaksanaan pelatihan yaitu kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo; (3) pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian yaitu guru-guru bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo, Kantor KeMenag Kabupaten Gorontalo, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo, dua orang dosen Bahasa Inggris pada Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo; (4) materi pelatihan yaitu slide share presentation;

(5) biaya pelaksanaan pelatihan yaitu dalam bentuk Rancangan Anggaran Belanja (RAB).

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu tindakan dalam bentuk administratif dalam mempersiapkan pelaksanaan pelatihan dan tindakan dalam bentuk pembelajaran dalam proses pelaksanaan pelatihan. Tindakan dalam bentuk administratif yaitu menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan, mengirim surat undangan kepada peserta pelatihan, surat undangan kepada pemateri pelatihan, membuat daftar hadir, daftar distribusi Alat Tulis Menulis (ATK), dan menyusun tata tertib pelaksanaan pelatihan.

Tindakan dalam bentuk pembelajaran dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan selama dua (2) hari yaitu dari tanggal 14-15 Agustus 2020. Pelatihan berlangsung dari pukul 08.00 wita sampai pukul 16.00 wita. Pada tanggal 14 Agustus 2020 pelatihan dilaksanakan secara luring dan pada tanggal 15 Agustus 2020 pelatihan dilaksanakan secara daring. Materi yang disajikan dalam pelaksanaan pelatihan adalah berbagai aplikasi social media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran dan implementasi model pembelajaran blended terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris.

3. Observasi

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada saat pelaksanaan pelatihan baik pelatihan yang dilaksanakan secara luring (offline) maupun yang dilaksanakan secara daring (online). Hal-hal tersebut adalah kesiapan peserta pelatihan mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ketepatan waktu hadir di dalam ruangan pelatihan, kesiapan sarana prasana pembelajaran yang akan digunakan, keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan, dan implementasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pemateri.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan pada tahap refleksi adalah memberikan nilai dan ulasan mengenai kesesuaian antara hal-hal yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pada saat tindakan dilakukan. Termasuk melihat hasil observasi dan hasil test para peserta pelatihan baik pada saat pre-test maupun pada saat

post test. Pada saat pretest ditemukan banyak guru yang belum mengetahui model aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dan hasil pada post-test adalah guru sudah mulai mengetahui cara penggunaan aplikasi yang baik digunakan dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan dan memperbaiki kualitas pelaksanaan pelatihan pada siklus kedua. Namun karena keterbatasan biaya, maka pelatihan siklus ke dua belum dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pelatihan

Perencanaan disusun berdasarkan mekanisme pelaksanaan pelatihan yaitu:

Penjaringan peserta: dilakukan dengan cara mencari data jumlah Madrasah Aliyah (MA) yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo, baik Madrasah Aliyah negeri maupun Madrasah Aliyah swasta. Pencarian data dilakukan dengan mengunjungi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo dan bertemu dengan Kasubag datang ke kantor kemenag. Data di Kantor KeMenag Kabupaten Gorontalo menunjukkan terdapat 14 Madrasah Aliyah baik berstatus sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dari 14 sekolah tersebut, terdapat 10 orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Setelah memperoleh data jumlah Madrasah Aliyah dan jumlah guru mata pelajaran bahasa Inggris, surat pemberitahuan mengenai pelaksanaan pelatihan dan undangan kesediaan sebagai peserta dikirimkan ke sekolah masing-masing. Selain surat dikirim secara manual, surat juga disebar melalui grup WhatApplication dalam bentuk flyer dan google form.

Persiapan administrasi pelatihan

Sementara menunggu balasan surat perekrutan peserta pelatihan yang dikirim ke sekolah-sekolah Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo dan via grup whatApplication, perangkat administrasi pelatihan disiapkan. Perangkat administrasi tersebut adalah rangkaian acara pelatihan, atribut peserta, tata tertib pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, daftar hadir peserta, dan soal evaluasi berbentuk isian.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada hari pertama pelatihan dilaksanakan secara luring (offline). Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua hari yaitu hari Jumat, tanggal 14 Agustus 2020 sampai hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020. Pelatihan berlangsung dari pukul 08.00 wita sampai pukul 16.00 wita.

Pada hari pertama, para peserta hadir di tempat pelatihan yang sudah ditentukan, yaitu di Gedung pertemuan Rumah Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pelatihan diikuti oleh 10 orang peserta. Jumlah peserta sesuai data yang terkumpul pada saat pengambilan data di Kantor KeMenag adalah 14 orang dari 14 Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo. Namun, peserta yang hadir pada saat pelaksanaan pelatihan adalah 10 orang. Hal ini sesuai dengan data yang mengisi data pada google form dan mengirim kembali surat kesediaan sebagai peserta.

Materi yang disajikan pada hari pertama pelatihan adalah aplikasi-aplikasi berbasis internet yang digunakan dalam pembelajaran daring (online) dan bagaimana menerapkan metode Blended Learning dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Materi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap penerapan aplikasi-aplikasi berbasis internet yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi-aplikasi tersebut seperti zoom meeting, google classroom, google meet, instagram, facebook, Youtube Channel, schology, dan whatapplication.

Sebelum penyajian materi, para peserta pelatihan diberikan tes dalam bentuk isian sebanyak empat (4) butir soal.

Dokumen 3 Soal Pre-test dan Post-test bagi Peserta Pelatihan

1. Jelaskan model pembelajaran blended menurut pengetahuan dan pemahaman Bapak/Ibu.
2. Sebutkan dan jelaskan minimal dua (2) aplikasi pembelajaran daring yang telah Bapak/Ibu pergunakan dalam pembelajaran.
3. Jelaskan minimal dua (2) kelebihan pada pembelajaran daring.
4. Jelaskan minimal dua (2) kekurangan pada pembelajaran daring.

Tujuan dari pre-test tersebut adalah untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan pemahaman awal peserta pelatihan sebelum perlakuan (treatment) dilakukan. Pengetahuan dan pemahaman awal penting diperoleh karena akan dijadikan acuan untuk membandingkan antara pemahaman sebelum diberi perlakuan dan pemahaman setelah diberi perlakuan. Perlakuan

yang dimaksudkan di sini adalah pemberian materi pelatihan. Dengan demikian akan diketahui peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta Pelatihan

No	Inisial Peserta	Score
1	WY	65
2	JL	55
3	ST	65
4	SS	60
5	FU	50
6	MN	50
7	CP	60
8	AT	65
9	KM	65
10	AH	55
	Total	5.900

Pada hari kedua pelatihan dilaksanakan secara daring (online). Peserta berada di tempat masing-masing dan pelatihan dilaksanakan menggunakan aplikasi google meet. Aplikasi ini dipilih karena lebih sering digunakan oleh peserta pelatihan. Selain itu, penggunaan data internet untuk aplikasi ini lebih hemat. Kapasitas waktu pertemuan pada google meet juga tidak terbatas, sebagaimana kapasitas waktu pada aplikasi zoom yang umumnya hanya berlangsung selama 45 menit.

Materi yang disampaikan pada hari kedua adalah metode-metode pembelajaran Bahasa Inggris dan penerapannya di dalam kelas baik secara luring maupun daring. Metode-metode pembelajaran Bahasa Inggris yang dipaparkan berfokus pada metode saintific. Oleh karena metode ini yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SMA se-derajat.

Selama tahap pelaksanaan pelatihan, para peserta terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pelatihan, baik yang dilaksanakan secara luring maupun yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan lembar pemantauan yang diisi terpantau bahwa 90% peserta terlibat aktif pada saat proses pelatihan.

Tabel 2: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pelatihan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Peserta pelatihan hadir di dalam ruangan lima menit sebelum proses pembelajaran dimulai		
2	Tersedia LCD dalam ruangan pelatihan		
3	Tersedia alat tulis menulis bagi para peserta dan pemateri		
4	Peserta tekun mengerjakan test yang diberikan		
5	Peserta aktif bertanya kepada pemateri jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami		
6	Peserta aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri		
7	Peserta aktif mengerjakan tugas yang diberikan pemateri		
8	Pemateri memberikan apersepsi mengenai model pembelajaran blended		
9	Pemateri menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran		
10	Pemateri memberikan evaluasi sebelum mengakhiri proses pembelajaran		

Dengan diberikannya lembar observasi di atas maka hasil yang didapatkan adalah adanya kriteria yang harus dicapai ketika melaksanakan pelatihan dan hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang seharusnya harus ada dalam sebuah proses pembelajaran harus terpenuhi. Dengan demikian peserta pelatihan sudah dapat mengetahui apa itu blended learning sehingga mereka dapat menyeraap penjelasan yang diberikan tutor dan dapat mempraktekannya dalam kelas nanti. Pada pelatihan ini peserta juga sudah dapat mengenali beberapa aplikasi yang dirasakan sangat asing dan tidak pernah dipakai sebelumnya.

Pelatihan diakhiri dengan memberikan evaluasi kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan peningkatan mutu pengajaran guru bahasa Inggris. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah memberikan test (post-test) model isian. Terdapat tiga (3) pertanyaan yang diberikan, soal pada post test sama dengan soal pada post test.

Table 3. Hasil *Post-Test* Peserta Pelatihan

No	Inisial Peserta	Score
1	WY	95
2	JL	80
3	ST	90
4	SS	80
5	FU	85

6	MN	95
7	CP	85
8	AT	85
9	KM	90
10	AH	90
	Total	8.750

Tahap Refleksi Pelaksanaan Pelatihan

Setelah pelatihan peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris melalui metode Blended learning bagi guru Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo dilaksanakan terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan pelaksanaannya, sehingga pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dapat lebih baik lagi. Hal-hal tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Peserta yang mengikuti pelatihan tidak seratus persen (100%) berasal dari Madrasah Aliyah sebagaimana yang direncanakan, karena terkendala pada waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan acara di sekolah masing-masing.
2. Pelatihan secara daring tidak didukung oleh fasilitas jaringan internet yang stabil, karena lokasi para peserta tidak berada dalam jangkauan jaringan internet yang memadai.
3. Terbatasnya waktu pelatihan yang hanya berlangsung selama dua (2) hari.
4. Terbatasnya dana pelatihan.

Pembahasan

Pelatihan peningkatan mutu pengajaran Bahasa Inggris melalui metode Blended Learning Bagi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kabupaten Gorontalo secara umum berjalan sesuai yang telah direncanakan. Target penelitian untuk menghasilkan guru bahasa Inggris yang mampu memahami dan menerapkan metode blended learning dalam pembelajaran dapat tercapai. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Guru nomor 14 tahun 2005 pasal10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pelatihan ini juga memberikan bekal mengenai model pembelajaran *blended* atau model pembelajaran perpaduan antara pembelajaran luring dan daring. Blended learning adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan

antara pembelajaran face to face (interaksi langsung) dengan pembelajaran online, misalnya menggunakan media sosial seperti WhatsApp, facebook, twitter, telegram, skype, teleconference, dan sebagainya (Mohd Muzhafar Idrus; 2013). Ada beberapa penelitian yang telah menerapkan pembelajaran daring dan luring yang biasa disebut blended learning, salah satu penelitian ditahu 2020 saat pandemic covid - 19 yang diteliti pada tingkat SMP yang mana hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa penggunaan blended learning sangat perlu dikarenakan adanya keharusan dalam menggunakannya., mau tidak mau para guru pun berkreasi dalam pembuatan media ajar yang menarik. Lagi pula pada penelitian 2021 meneliti tentang Pendidikan profesi guru yang menggunakan media online pada hasil penelitiannya adalah penggunaan media online sekitar 85% dan menggunakan tatap muka offline) sebanyak 25% artinya pada penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan blended learning telah diberlakukan.

Pelatihan ini memperkenalkan mengajarkan kepada para peserta jenis-jenis media social yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara *blended learning*. Selain media social diajarkan pula beberapa aplikasi berbasis online yang masih jarang dipergunakan di sekolah-sekolah, seperti schoology, Edmodo, Duolingo, dan Hello Application. Pada dasarnya para peserta sudah memahami pembelajaran online, namun secara blended belum. Hal tersebut terlihat ketika peserta memberikan feedback atas pertanyaan apa yang dimaksud dengan model *Blended Learning*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wahyuningsih Anuka, S.Pd. dalam artikelnya yang berjudul Implementasi pembelajaran online bagi siswa SMK dan Sesungguhnya pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai hal-hal baru dalam pembelajaran, Agar supaya mereka lebih memahami aplikasi-aplikasi terbaru. Menurut para ahli Antropologi sudah mencatat bahwa dalam setiap tahapan perkembangannya, manusia memiliki teknologi khusus untuk membantu mempertahankan hidupnya. Mulai dari alat memburu, meramu dan alat perang serta alat komunikasi. (Momon, 2014:114) dengan adanya pelatihan ini peneliti berharap guru guru dapat mengaplikasikannya di dalam kelas dan terus mengupdate perkembangan aplikasi sesuai zaman yang di hadapi.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini memberitahukan atau menginformasikan dan memperkenalkan serta mengajarkan kepada para peserta bagaimana cara menggunakan aplikasi yang simple tapi jarang di pakai pada saat kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan ini juga para peserta telah mengetahui jenis-jenis media social yang dapat dijadikan sebagai media sumber pembelajaran secara *blended learning*. Karena saat ini adalah era metaverse yang menuntut semua guru menguasai Informasi dan Teknologi. Dengan seiring berjalannya waktu maka peneliti berharap agar kiranya para guru mampu beradaptasi dengan teknologi sesuai zaman yang dihadapinya.

Dengan demikian setelah melakukan pelatihan 8 dari sepuluh telah mahir dalam mengaplikasikan media digital yang terkini dan akan mereka terapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu hasil penelitian ini menghasilkan sebuah output kedepannya terhadap perkembangan aplikasi yang akan guru gunakan didalam pembelajaran. Media sosial yang dijelaskan pada pelatihan ini dan yang sering digunakan adalah *Whatsapp*, *Instagram*. Pada pelatihan ini diajarkan pula beberapa aplikasi berbasis online yang masih jarang digunakan di sekolah-sekolah, seperti *schoolology*, *Edmodo*, *Duolingo*, dan *Hello*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LP2M yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai. Peneliti tidak mengalami kendala dalam melakukan penelitian ini walaupun pengambilan data pada saat covid-19. Namun demikian, semua rangkaian yang disusun pada timeline penelitian ini terlaksana dengan baik. Terima kasih pula pada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat di sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakir, Ismail (2006). The Use Video as an Audio-Visual Material in Foreign Language Teaching Classroom. The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET Volume 5 Issued 4 Article 9.
- Darmanto, Priyo Eko Setyo (2015) Strategi peningkatan Profesionalitas Guru Pada MGMP Bahasa Inggris SMP POKJA Karanganyar. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, cahya kadek dkk. 2019. Blended learning konsep dan implementasi pada Pendidikan tinggi. Swasta Nulus Denpasar Bali.

- Garrison, D. Randy & Norman D. Vaughan (2008). *Blended Learning in Higher Education, Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey Bass A Wiley imprint, Sanfrancisco.
- Hidayati, Niswatin Nurul (2018). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol 2 (1), PP. 59-74.
- Kenny, Ann Marry. Using Social Media in Language Teaching and Learning Some Pedagogical and Technological Consideration. *Institute of Technology Blanchardtown*.
- Littlejohn, Allison & Chris Pegler (2007). *Preparing For Blended e-Learning*. Routledge, Taylor and Francis Group. London and New York.
- Muhtia, Anggri (2018). Blended Learning in a Paragraph Writing Course: A Case Study. *International Journal of language Teaching and Education*, Volume 2 Nomor 3.
- Mu'izz, Miftahul (2017). Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mustikawati, Dian (2010). Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Putra, I Gusti Lanang Agung Kartika (2014). Pengembangan Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Selat. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Teknologi Pendidikan (vol:2 No:1)*.
- Rondrigues padila, armelini alejandro. 2021. Cases on active blended learning in higher education. IGI Global Publisher
- Shyamlee, D. Solanki (2012). "Use of Technology in English Language Teaching and Learning": An Analysis. *International Conference on Language, Medias and Culture. IPEDR vol.33, IACSIT Press Singapore*.
- Sten, Jared and Charles R. Graham (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. Routledge, Taylor and Francis Group. London and New York.
- Sumardi (2012). Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Volume 13 Nomor 2.
- Sumedi, Joko (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Suryani, Nunuk (2013). Improving Quality of Learning At University Through Application of Blended Learning: A Case Study at Sebelas Maret University, Solo, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, Volume 1 Nomor 6.
- Thorne, Kaye (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. www.kogan-page.co.uk, London.
- Tomlinson, Brian & Claire Whittaker (2013). *Blended Learning in English Language Teaching: Course Design and Implementation*. British Council Brand and Design/D057, London.
- Tyas, Agnes Siwi Purwaning (2017). Aktualisasi Diri Calon Guru Bahasa Inggris Dalam 21st Century Learning. *Jurnal Lingua Aplicata*, Volume 1 Nomor 1.

- Waskito, Handoko (2018). *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Widiyanto (2012). Model Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Guru SMK RSBI di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.VII No 1.
- Winarto, Kabul (2018). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* Bagi Guru-guru Bahasa Inggris di SMP Binaan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol 2 No 4.
- Yuniarti, Dwi (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMK Negeri 1 Muntok. *Jurnal Efektor*, Volume 6.